

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Prosedur Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

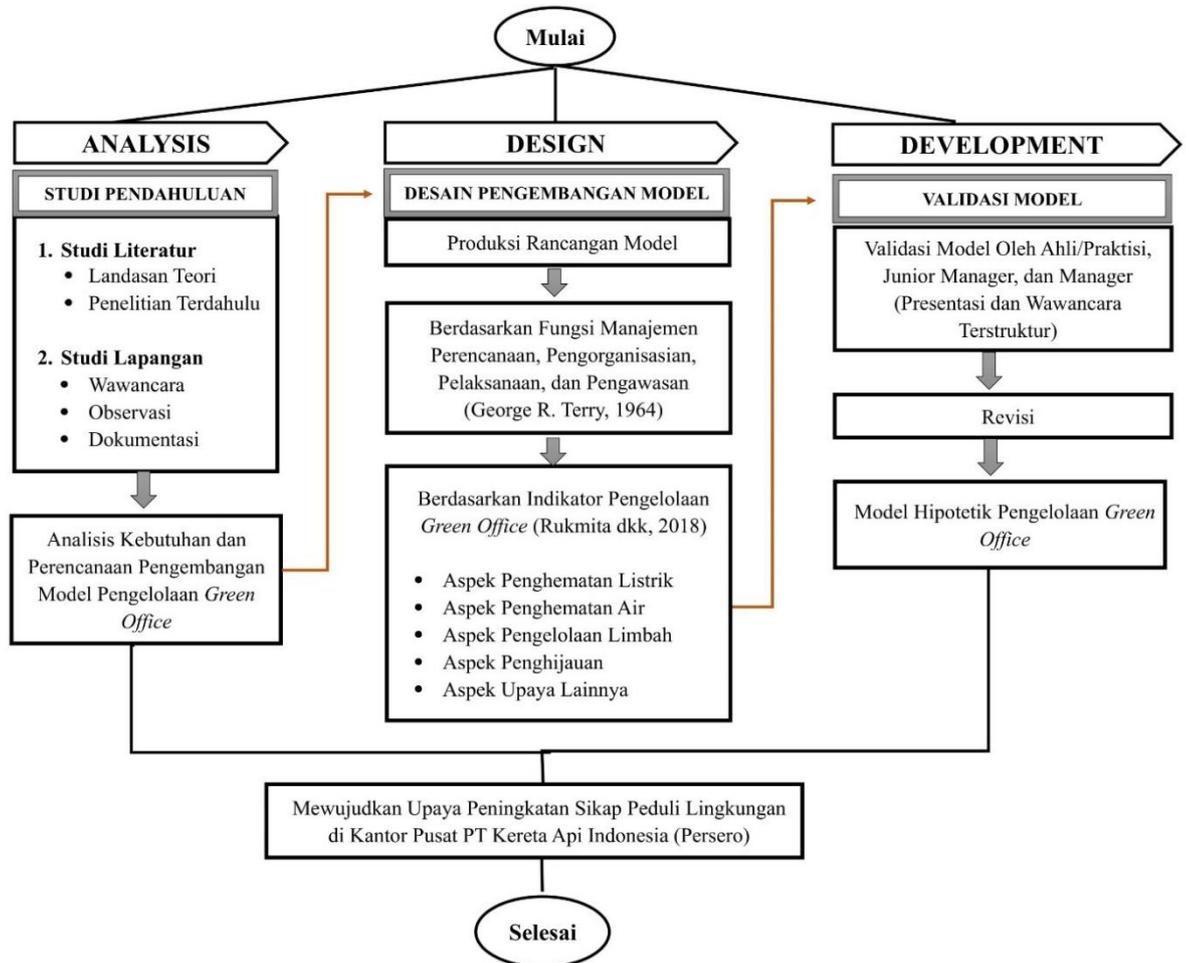
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2022, hlm. 2). Rasional memiliki arti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat dijangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia atau dilakukan secara pengamatan langsung. Sedangkan sistematis memiliki arti proses yang dilakukan melalui langkah-langkah yang logis. Menurut Suryana (2010) mendeskripsikan metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Pendapat lain diungkapkan oleh Pandjaitan & Ahmad dalam (Sahir, 2021) bahwa metode penelitian ialah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara ilmiah untuk mencari kebenaran dengan tujuan tertentu.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan *Green Office* dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero)” yaitu penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut dengan R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif. Metode penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2022). Model penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti dalam pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick & Carey (1996) dan hanya sampai pada tahap *Development* karena keterbatasan dalam penelitian.

Data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggambarkan hasil dari wawancara dan observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Secara komprehensif, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data, informasi, dan gambaran pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui metode kualitatif deskriptif. Tentunya peneliti menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang selaras dengan judul penelitian dan telah diverifikasi atau sesuai dengan pedoman, metode observasi dengan pengamatan secara langsung, dan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen terkait penelitian.

3.1.2. Tahapan Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini mengikuti tahapan sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.1 yang secara rinci tahapan penelitian pengembangan ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Tahapan Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar di atas, secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

1) *Analysis*

Analisis dilakukan sebagai tahap awal dalam penelitian untuk mengetahui fenomena/permasalahan yang terjadi sehingga ditemukan sebuah solusi. Dalam proses ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari pihak-pihak terkait dalam pengelolaan *green office*. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan analisis meliputi 3 tahap, yaitu:

a. Studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan melalui proses studi literatur dengan

mengkaji landasan teori dan penelitian terdahulu untuk memperoleh informasi mendalam terkait *green office*.

b. Studi lapangan

Peneliti melakukan studi lapangan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero). Proses ini diawali dengan pengumpulan informasi untuk mengetahui fenomena yang ada, identifikasi masalah, pengumpulan data, serta sampai pada tahap penemuan solusi.

c. Analisis kebutuhan dan perencanaan pengembangan model pengelolaan *green office*

Setelah mengetahui permasalahan dan solusi yang diperlukan, selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan dengan memberikan rekomendasi apakah diperlukan atau tidak model hipotetik pengelolaan *green office*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, tidak adanya aturan/SOP/model pengelolaan *green office* menjadi salah satu penghambat pengelolaan *green office*. Oleh karena itu, perusahaan dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengelolaan *green office* yang efektif sehingga diperlukan adanya model sebagai panduan/acuan bagi perusahaan.

2) *Design*

Tahap kedua adalah proses produksi model yang akan dikembangkan, yang mengacu pada aspek-aspek dan indikator pengelolaan *green office* sebagaimana diuraikan oleh Rukmita dkk. (2018). Aspek-aspek tersebut meliputi penghematan listrik, penghematan air, penghijauan, pengelolaan limbah kantor, dan upaya lainnya. Dalam pengembangan model ini, pengelolaan terhadap aspek-aspek tersebut didasarkan pada teori George R. Terry yang memaparkan empat tahap utama dalam proses manajerial, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Model yang dikembangkan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan *green office* diintegrasikan secara efektif dalam rangka mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan lingkungan yang optimal.

3) *Development*

Model pengelolaan *green office* yang telah dikembangkan, selanjutnya dilakukan validasi untuk mengetahui kelayakan model. Proses validasi dilakukan melalui presentasi oleh peneliti dan wawancara terstruktur berdasarkan panduan atau daftar pertanyaan yang telah disusun. Proses ini melibatkan para validator yang terdiri dari dua dosen ahli/praktisi, *Junior Manager*, dan *Manager di Unit General Facilities of Head Office (USCF)*.

3.2. Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang menjadi pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran atau informasi yang jelas dan akurat. Objek penelitian yang ditetapkan peneliti berkaitan dengan pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero). Penelitian ini khususnya dilakukan di *Unit General Facilities of Head Office (USCF)* yang berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Rasionalisasi peneliti memilih objek penelitian tersebut dikarenakan sebagai salah satu unit yang mengelola *green office*. Selain itu, rendahnya efektivitas pengelolaan *green office* menjadi fokus utama yang penting untuk dikaji sehingga dapat ditemukan model pengelolaan *green office* dalam peningkatan kepedulian lingkungan yang dapat dijadikan referensi kedepannya.

3.2.2. Subjek Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba (1985) (dalam Sugiyono, 2022, hlm.96) mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan ini tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Artinya peneliti mempertimbangkan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang sudah ditetapkan sesuai dengan target dan tujuan atau masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek/informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan *green office*, khususnya di *Unit General Facilities of Head Office* (USCF) PT Kereta Api Indonesia (Persero). Pemilihan subjek/informan disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi pegawai dalam pengelolaan *green office*, sehingga pertanyaan yang diajukan dan informasi yang akan didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Data subjek/informan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan *green office* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Subjek/Informan Penelitian

No.	Kelompok Informan	Jabatan	Kode
1	<i>Top Management</i>	<i>Manager of General Facilities of Head Office</i>	T
2	<i>Middle Manajement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Junior Manager of Office Building & Mechanical Electrical</i> 2. <i>Junior Manager of Housekeeping & Services</i> 3. <i>Junior Manager of Office Facilities</i> 	M
3	<i>Lower Management</i>	<i>Assistant/Pelaksana/Staf Unit General Facilities of Head Office (USCF)</i>	L

Sumber: Peneliti, 2024.

Subjek/Informan yang telah ditentukan diharapkan mampu memberikan informasi secara rinci yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian serta mampu menguraikan dan mengungkapkan pandangan/opini yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya, subjek penelitian untuk validasi model hipotetik pengelolaan *green office* selain dari *Manager* dan *Junior Manager* di *Unit General Facilities of Head Office* (USCF) PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu dua dosen ahli atau praktisi yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai *green office*.

3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data di lapangan yang relevan dengan judul penelitian. Melalui teknik pengumpulan data ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang sudah memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif. Menurut Catherine Marshaal, Gretchen B, Rossman (dalam Sugiyono, 2022, hlm. 105) mengatakan bahwa “*The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Metode dasar yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yaitu pengaturan partisipan, observasi langsung, wawancara mendalam, dan *review* dokumen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022, hlm. 105) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *natural setting* (alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Alat Pengumpul Data

No.	Tahapan	Alat Pengumpul Data	Sumber Data
1	Studi Lapangan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Peneliti 2. Pelaksana/Staf <i>Unit General Facilities of Head Office (USCF)</i>
2	Pengembangan Model Hipotetik Pengelolaan <i>Green Office</i>	1. Presentasi dan Wawancara Terstruktur 2. Instrumen validasi model	1. <i>Manager Unit General Facilities of Head Office (USCF)</i> 2. <i>Junior Manager Unit General Facilities of Head Office (USCF)</i> 3. Dua orang Pakar/Ahli/Dosen

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi buatan secara khusus (laboratorium) maupun dalam situasi ilmiah atau lapangan (Abdurrahman, 2011). Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022) bahwa teknik ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Tentunya observasi ini dilakukan guna memperoleh informasi lebih mendalam mengenai gambaran nyata terhadap peristiwa atau kejadian yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Peneliti mengamati secara langsung proses penerapan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia yang sebelumnya telah dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama kurang lebih 4 bulan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa *smartphone* (dokumentasi foto), catatan informal, dan daftar cek. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan menghindari adanya ketidaksesuaian data dengan fakta di lapangan. Jenis observasi yang dilakukan peneliti yaitu partisipasi moderat. Peneliti berperan sebagai orang dalam dan orang luar. Artinya peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak terlibat sepenuhnya terhadap kegiatan yang dilakukan.

2) Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai: *“a meeting of two persons to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about particular topic”*. Wawancara berisi pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2022, hlm. 232) bahwa melalui teknik wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal lebih dalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak bisa ditemukan dalam proses observasi.

Alat pengumpulan data dalam teknik ini berupa pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun penleiti untuk ditanyakan kepada

responden (Abdurrahman, 2011). Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada tenaga pengelola *green office* di *Unit General Facilities of Head Office* (USCF) yang secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Manager of General Facilities of Head Office*
- b. *Junior Manager of General Facilities of Head Office*
- c. *Assistant/Pelaksana/Staf Unit General Facilities of Head Office* (USCF)

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik memperoleh data dengan cara memotret atau merekam peristiwa yang ada pada saat penelitian (Moleong, 2018). Dokumen yang dihasilkan dapat berupa tulisan/catatan, gambar, foto, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti harus relevan dengan fokus penelitian untuk dapat dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data dari hasil observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel.

4) Instrumen Validasi Model

Instrumen validasi model disusun berdasarkan aspek/kriteria pengelolaan *green office* untuk mengetahui tingkat kelayakan model yang dikembangkan dari validator. Selanjutnya hasil dari validasi ini akan dianalisis secara deskriptif.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2022, hlm. 244) mengungkapkan bahwa:

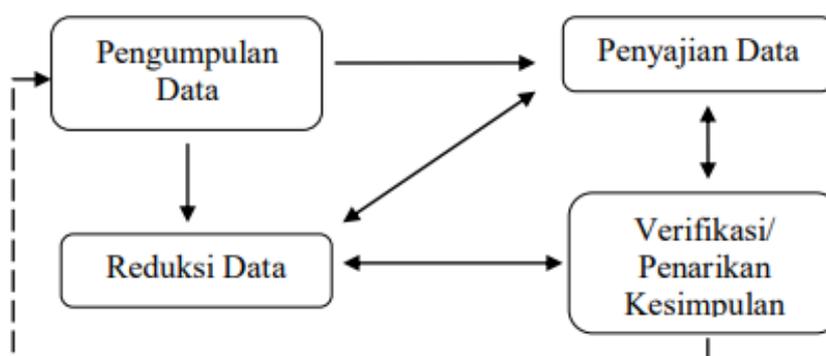
“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”.

Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dkk (1982) yang menyatakan bahwa”

“*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 163) terdiri dari tiga langkah dilakukan secara bersamaan. Langkah tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Komponen Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2022, hlm. 247)

Adapun analisis data secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 247), reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai topik penelitian. Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran lebih jelas sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan tindak lanjut berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dan informasi dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengelolaan *green office* di Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero). Melalui reduksi ini peneliti dapat mempertimbangkan dan menentukan hal-hal yang dianggap penting dan sesuai yang selanjutnya dapat dimasukkan dalam laporan penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan tahap reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, tabel, bagan, dan lainnya sehingga tersusun menjadi sebuah informasi yang memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3) Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu verifikasi/penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti harus mendapatkan kesimpulan. Kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara, namun akan berubah jika ditemukan bukti-bukti lain yang valid untuk mendukung tahap penelitian berikutnya. Tetapi apabila di awal sudah mendapatkan data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan sudah dapat dikatakan kredibel. Dari proses ini, diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti memberikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk pernyataan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

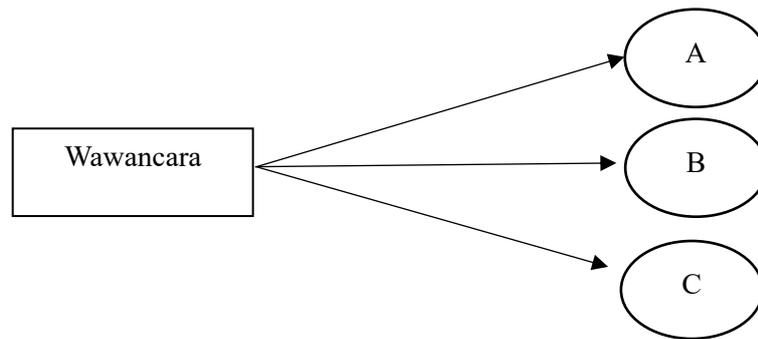
3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk menentukan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) teknik pemeriksaan keabsahan data adalah kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik ini dapat menciptakan data yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1) Triangulasi

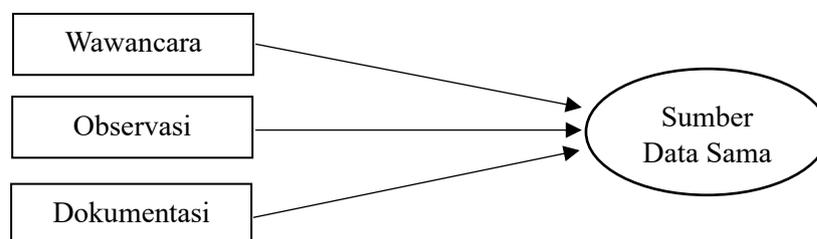
Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2022, hlm. 125). Jika peneliti melakukan teknik ini, maka secara tidak langsung peneliti melakukan dua kegiatan yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data melalui proses pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Triangulasi Sumber
Sumber: Sugiyono (2022)

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara ditinjau kembali menggunakan teknik observasi yang kemudian dilakukan dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Triangulasi Teknik
Sumber: Sugiyono (2022)

2) *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2009, hlm. 276). Pendapat lain disampaikan oleh Hardani (2020, hlm. 204) yang mengemukakan bahwa *member check* adalah salah satu teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif yang melibatkan partisipan (subjek) untuk mereview data/informasi. Hal ini didukung oleh pendapat Yusuf (2019, hlm. 396), bahwa data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dikategorikan, dan sampai pada tahap kesimpulan, dapat diuji kredibilitasnya melalui *member check*. Data dan informasi yang telah diperoleh dan diolah peneliti, kemudian dikoreksi oleh partisipan dari *Unit General Facilities of Head Office (USCF)*. Apabila semua partisipan telah setuju terhadap hasil laporan peneliti, maka penelitian ini dapat dikatakan kredibel. Tentunya langkah ini harus dilakukan berkelanjutan baik secara formal maupun informal.

3) Menggunakan Bahan Referensi

Selain triangulasi dan *member check*, peneliti juga menggunakan bahan referensi untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data. Bahan referensi ini dinilai dapat memperkuat kredibilitas data dan informasi penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Yusuf (2019, hlm. 396) bahwa kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis oleh peneliti dapat lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan referensi yang tepat. Dalam penelitian ini, selain didukung oleh bukti referensi berupa rekaman wawancara yang diolah menjadi transkrip wawancara, foto kegiatan, dan dokumen lainnya, didukung pula oleh sumber bacaan yang sesuai dengan topik penelitian. Dengan demikian, hasil temuan atau informasi yang disajikan dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan lebih dapat dipercaya.

3.6. Validasi Produk

3.6.1. Subjek Validasi Produk

Subjek validasi untuk model yang telah dikembangkan terdiri dari dua orang dosen ahli/praktisi, *Manager*, dan *Junior Manager* di *Unit General Facilities of Head Office (USCF)* yang dipilih berdasarkan pengetahuan mendalam mereka terkait pengelolaan *green office* untuk menilai kelayakan model tersebut.

3.6.2. Teknik dan Instrumen Validasi Produk

Teknik yang digunakan untuk memvalidasi produk berupa model hipotetik pengelolaan *green office* yaitu melalui presentasi dan wawancara terstruktur kepada dua orang dosen ahli/praktisi, *Manager*, dan *Junior Manager* yang ada di *Unit General Facilities of Head Office (USCF)*. Instrumen validasi disusun berdasarkan aspek/kriteria *green office* dan diberikan kepada validator untuk menilai kelayakan model yang dikembangkan.

3.6.3. Teknik Analisis Data Validasi Produk

Teknik analisis data yang digunakan untuk validasi produk adalah analisis data deskriptif. Analisis ini dilakukan setelah memperoleh data dari validasi ahli melalui proses presentasi dan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi kelayakan model pengelolaan *green office*. Proses ini melibatkan pembuatan transkrip verbatim dari proses presentasi dan wawancara terstruktur hingga mencapai tahap kesimpulan.